

ABSTRAK

Restu Widy Asmoro. 2026. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Tidak Melanjutkan Pendidikan Menengah Atas (Studi Kasus di Desa Bobol Kec. Sekar Kab. Bojonegoro). Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing: (I) Drs. Budiyo, M.Si., (II) Dr. Maya Kartika Sari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kelulusan siswa SMP di Desa Bobol, Kabupaten Bojonegoro yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat, di mana tercatat lonjakan dari 33,33% pada tahun 2024 menjadi 62,5% pada tahun 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis alasan siswa lulusan SMP tidak melanjutkan sekolah, mengidentifikasi penyebab dari aspek kondisi orang tua, serta membedah faktor dominan yang mempengaruhi keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Sumber data diperoleh melalui teknik purposive sampling yang melibatkan informan kunci dari pihak sekolah, pemerintahan desa, orang tua, dan anak putus sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) faktor ekonomi berupa pendapatan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani (2) faktor sosial budaya berupa adanya normalisasi lingkungan terhadap anak putus sekolah dan tingginya kasus pernikahan dini (3) lemahnya motivasi afektif orang tua dengan hambatan geografis berupa jarak sekolah yang jauh. Hasil penelitian menyimpulkan keputusan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas. faktor ekonomi pendapatan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani tumpang sari Perhutani (KHDPK) dengan penghasilan tidak menentu, sehingga memicu anak terpaksa dialihkan fungsinya menjadi tenaga ekonomi keluarga, faktor sosial budaya terjadinya perubahan moral terhadap anak putus sekolah didukung orang tua prinsip tradisional "yang penting kumpul", faktor agensi remaja pengaruh teman sebaya, kendala geografis berupa jarak tempuh ke SMA yang jauh.

Kata kunci: Putus Sekolah, Melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas

ABSTRACT

Restu Widy Asmoro. 2026. Factors Influencing Students Not to Continue to Senior High School (A Case Study in Bobol Village, Sekar District, Bojonegoro Regency). Undergraduate Thesis. Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Madiun. Supervisors: (I) Drs. Budiyo, M.Si., (II) Dr. Maya Kartika Sari, S.Pd., M.Pd.

This research was motivated by the high number of junior high school (SMP) graduates in Bobol Village, Bojonegoro Regency, who did not continue their education to the senior high school (SMA) level or its equivalent; a surge was recorded from 33.33% in 2024 to 62.5% in 2025. The study aims to analyze the reasons why junior high graduates do not continue their schooling, identify causes related to parental conditions, and examine the dominant factors influencing this decision. A descriptive qualitative approach using a case study design was employed. Data were obtained through purposive sampling, involving key informants from the school, village administration, parents, and students who had dropped out of school. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that the decision not to continue education to the senior high school level is influenced by three main factors: (1) economic factors, specifically the income of parents who predominantly work as farm laborers; (2) socio-cultural factors, namely the normalization of school dropouts within the community and the high incidence of early marriage; and (3) weak parental affective motivation, compounded by geographical barriers such as the long distance to schools. The study concludes by identifying the factors driving the decision not to pursue senior high school education. Economic factors include parental income—with the majority working as **Perhutani** intercropping farm laborers (KHDPK) earning unstable wages—which compels children to take on roles as economic contributors to the family; socio-cultural factors involve moral shifts among school dropouts, reinforced by parents adhering to the traditional principle that "being together is what matters most"; adolescent agency factors involve peer influence; and geographical constraints include the long distances to senior high schools.

Keywords: School dropout, Continuing to senior high school education